

**PARTISIPASI P3A DALAM PENGATURAN  
JARINGAN IRIGASI DI KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**

**ABD GAFFAR  
105960167814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PARTISIPASI P3A DALAM PENGATURAN  
JARINGAN IRIGASI DI KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**

**ABD GAFFAR  
105960167814**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi P3A Dalam Pengaturan Jaringan Irigasi  
di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Abd Gaffar

Stambuk : 105960167814

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr. Jumiati, S.P., M.M  
NIDN.0912087504

Disetujui

Pembimbing II

Amanda Patappari, S.P., M.P  
NIDN.0909078604

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Barhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN.0921037003

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi P3A Dalam Pengaturan Jaringan Irigasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Abd Gaffar

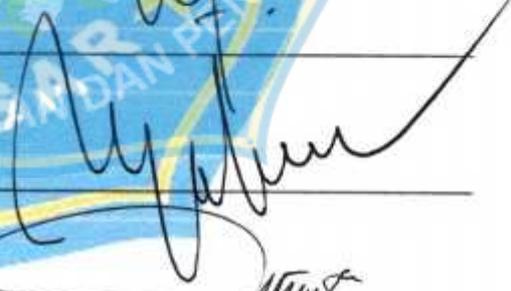
Stambuk : 105960167814

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Jumiati, S.P., M.M. Ketua Sidang	
2. Amanda Patappari, S.P., M.P Sekretaris	
3. Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si Anggota	
4. Syatir, S.Pt., M.Si Anggota	

Tanggal Lulus:.....

**Tanggal Lulus:.....**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI  
HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Proposal yang berjudul “Partisipasi P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” Adalah merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir penyelesaian studi ini.

Makassar, Februari 2018

Abd Gaffar  
105960167814

## ABSTRAK

**ABD GAFFAR 105960167814.**“Partisipasi P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” JUMIATI dan AMANDA PATAPPARI.

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan seluruh pengurus P3A Borong Tangnga yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, mandor jekne, dan 10 orang anggota Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani terhadap pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa masih dikategorikan kurang berpartisipasi disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pengurus P3A dan anggota yang tergabung didalamnya.

Kata Kunci: Partisipasi, jaringan irigasi, P3A

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Partisipasi P3A Dalam Pengaturan Jaringan Irigasi Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat .:

1. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr.Sri Mardiati, S.P., M.P selaku ketua Prodi Agrbisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr.Jumiati, S.P., M.M, selaku pembimbing I dan Amanda Patappari,S.P.,M.P selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan
4. Kedua orang tua, ayahanda Hasbullah dan ibunda Sarsinah serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan berupa fisik dan materi sehingga skripsi inidapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan begitu banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Gowa, pemerintah Kecamatan Bontonompo, dan Kepala Desa Romanglasa beserta anggotanya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian didaerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Proposal ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat kepadanya.Amin.

Gowa , Septembr 2018

Abd Gaffar

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Partisipasi .....	6
2.2 Partisipasi Perkumpupulan Petani Pemakai Air .....	10
2.3 Pengelolaan Jaringan Irigasi .....	17
2.4 Dasar-dasar Hukum perkumpulan Petani Pemakai Air .....	19
2.5 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
3.2 Informan .....	27
3.3 Sumber Data .....	27
3.4 Jenis Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Teknik analisi data .....	28
3.7 Defenisi Operasional .....	29
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Letak Geografis .....	30

V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
5.1 Identitas informan .....	33
5.2Partisipasi P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi .....	38
VI. PENUTUP .....	45
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Per Desa/Kelurahan Kecamatan Bontonompo.....	24
2.	Umur Informan di P3A Borong Tangga Kecamatan Bontonompo.....	34
3.	Tingkat Pendidikan Informan di P3A Borong Tangga .....	35
4.	Pengalaman Usahtani Informan di P3A Borong Tangga .....	36
5.	Luas Lahan Anggota P3A Borong Tangga.....	36
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Di P3A Bonto Tangnga .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	24





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Perkumpulan petani pemakai air (P3A) adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya. Menurut Kartasapoetra(1994) perkumpulan petani pemakai air (P3A) merupakan organisasi sosial dari petani, yang tidak bertindak dan bernaung pada golongan atau partai politik, merupakan organisasi yang bergerak dibidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air pengairan sehubungan dengan kepentingan-kepentingan melangsungkan usaha tani bersama.

Pada prinsipnya organisasi ini sudah ada sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertanian. Pada mulanya organisasi seperti ini terkait erat dengan lembaga pemerintah desa sebagai pusat pengatur kegiatan masyarakat desa, meskipun ada yang berdiri sendiri seperti Subak di Bali. Pada pemerintahan orde baru, pemerintah menganjurkan dibentuk organisasi perkumpulan pemakai air secara formal, yang memiliki AD/ART yang dibuat oleh pemerintah sebagai pijakan bagi kegiatannya.

Pemberdayaan P3A ini dimaksudkan agar terciptanya keterlibatan P3A dalam mendukung program dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam meningkatkan produktifitas lahan dalam rangka

meningkatkan produksi pertanian, ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani. Peningkatan kemampuan P3A dalam bidang organisasi, teknis dan keuangan sehingga tercipta P3A yang mandiri. Penyusunan Rencana Tata Tanam Global (RTTG), alokasi air irigasi, pemberian air irigasi dimasing-masing pintu sadap tersier/saluran kuartier. P3A juga berhak membantu pemerintah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan aset. Pemberian kesempatan pada P3A untuk ambil bagian dalam pemeliharaan jaringan irigasi primer/sekunder dengan memberikan jasa.

Peraturan Pemerintah nomor 77 tahun 2001 pasal 4 tentang irigasi, menjelaskan bahwa pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dengan menempatkan perkumpulan petani pemakai air sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya (Isnaini, 2006).

Melalui kebijakan pengelolaan irigasi yang selama ini hanya ditangani pemerintah pada awalnya dapat memberikan dampak yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan tercapainya swasembada pangan, khususnya beras pada tahun 1984. Namun keberhasilan tersebut tidak berkelanjutan mengingat dukungan prasarana irigasi banyak yang menurun kuantitas, kualitas maupun fungsinya, apalagi Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1987. Penurunan fungsi prasarana irigasi tersebut antara lain disebabkan bahwa selama ini anggapan pengembangan irigasi menjadi tanggung jawab pemerintah, sehingga sebagian petani berpendapat bahwa mereka tidak turut bertanggung jawab (Direktorat Pengelolaan Air, 2008).

Sekitar 86% produksi beras nasional berasal dari daerah sawah beririgasi. Sehingga sawah irigasi merupakan faktor utama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional, agar produksi beras di lahan beririgasi maksimal, maka jaringan irigasi harus dikelola dengan baik. Untuk mewujudkan sistem pengembangan dan pengelolaan air irigasi yang baik dan berkelanjutan, diperlukan kelembagaan petani yang kuat, mandiri dan berdaya saing. Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) sangat penting. P3A bertindak sebagai motor penggerak dalam mengelola irigasi secara baik dan efisien, sehingga mampu menghasilkan produksi beras secara optimal.

Partisipasi anggota merupakan unsur-unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu P3A yang merupakan organisasi berwatak sosial yang dibentuk oleh anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu P3A harus memiliki kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama. Diharapkan manfaat tersebut dapat mendistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan kontribusi dalam aneka kegiatan yang dilakukan (Lubis, 1999).

Direktur jenderal prasarana dan sarana pertanian, Sumarjo Gatot Irianto mengatakan saat ini penggunaan air irigasi belum efisien karena sebagian infrastruktur irigasi mengalami penurunan fungsi. Dengan adanya penurunan fungsi ini dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi non sawah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 38/2007 tentang pembagian kewenangan pemerintah antara pusat, provinsi dan kabupaten/kota, diantaranya menetapkan bahwa dinas yang menangani tanaman pangan dan hortikultura,

bertanggungjawab dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan P3A. Pembinaan dan pemberdayaan P3A juga tercantum di dalam peraturan menteri pertanian nomor 79/2012. Didalamnya berisikan bahwa pembinaan dan pemberdayaan kelembagaan P3A difokuskan kepada pemberdayaan organisasi/lembaga dan sumberdaya manusianya sebagai penyelenggara irigasi partisipatif. Dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membangun keterpaduan sistem antara pengelolaan jaringan irigasi dan agribisnis pangan.

Gatot mengatakan agar kemampuan P3A dan GP3A, diperlukan adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada kelompok P3A dan GP3A. Dengan hal ini, P3A dan GP3A dapat berprestasi dan kinerjanya lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaannya, sehingga pendapatan dan kesejahteraannya meningkat. Kegiatannya adalah lomba P3A dan GP3A tingkat nasional. Acaranya ini diadakan setiap tahun.

Kecamatan Bontonompo adalah salah satu daerah yang sangat strategis dibidang pertanian, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang mengandalkan komoditas padi sawah. Di Kecamatan ini ada dua sumber pengairan sawah petani yaitu sumber pengairan dari Kampili dan sumber pengairan dari bendungan Bissua.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa?”

### **1. 3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa”

### **1. 4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian adalah:

1. Agar peneliti dapat mengetahui partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.
2. Sebagian bahan informasi atau bahan acuan bagi peneliti lain dan petani tentang partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1. Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

##### **a. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- 1) Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- 2) Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam

melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

##### **1) Usia**

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

##### **2) Jenis Kelamin**

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang

terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

### **3) Pendidikan**

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

### **4) Pekerjaan dan penghasilan**

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

### **5) Lamanya tinggal**

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

### c. Partisipasi Menurut Para Ahli

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda "*Participatie*" atau dari bahasa Inggris "*Participation*" (Sukanto, 1983). Dalam bahasa Latin disebut "*Participatio*" yang berasal dari kata kerja "*Partipare*" yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Menurut Davis dan Newstrom (2004: 23) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok. Dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

Menurut Sajogyo (artikel: 2002) Partisipasi adalah suatu proses dimana sejumlah pelaku bermitra punya pengaruh dan membagi wewenang di dalam prakarsa pembangunan, termasuk mengambil keputusan atas sumberdaya.

Menurut Rauf, Nasution dalam Sri Yuliyati, mengemukakan partisipasi terhadap koperasi adalah manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam menunjukkan sikap dan mewujudkan peranannya terhadap koperasi guna meningkatkan kesejahteraanya.

Menurut (Sastropetro: 1995: 11). Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih dari pada

sekedar kegiatan fisik semata. (artikel Dr. Arifin Sitio) Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

## **2. 2. Partisipasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)**

Partisipasi masyarakat petani P3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan kemampuan perkumpulan petani pemakai air dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan sistem irigasi partisipatif dimaksudkan untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi meliputi :

### **a. Partisipasi dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi serta partisipasi pada rehabilitasi jaringan irigasi.

### **b. Partisipasi dalam kegiatan pengembangan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam pengembangan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada pembangunan dan peningkatan jaringan irigasi. Bentuk partisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi antara lain:

- 1) Diwujudkan mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi.
- 2) Diwujudkan dalam bentuk sumbangan pemikiran, gagasan, waktu, tenaga, material dan dana.
- 3) Dilakukan secara perseorangan atau melalui P3A.
- 4) Didasarkan atas kemauan dan kemampuan masyarakat petani serta semangat kemitraan dan kemandirian.
- 5) Dapat disalurkan melalui P3A diwilayah kerjanya.

**c. Partisipasi dalam kegiatan pembangunan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam pembangunan jaringan irigasi dilaksanakan pada tahap kegiatan perencanaan, pembebasan lahan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

- 1) Kegiatan perencanaan adalah
  - a) Memberi masukan, sanggahan dan usulan dalam proses survei, investigasi, desain dan studi kelayakan melalui konsultasi publik.
  - b) Menyetujui hasil konsultasi publik.
- 2) Kegiatan pembebasan lahan adalah
  - a) Memberikan informasi atas hilang atau berkurangnya fungsi hak atas tanah, bangunan, tanaman, benda lain karena adanya pembangunan jaringan irigasi.
  - b) Memberikan informasi adanya hak ulayat/adat.
  - c) Mendampingi tim survei lapangan.

d) Masyarakat petani secara perseorangan atau kolektif dapat berpartisipasi berupa pelepasan hak miliknya tanpa meminta ganti kerugian.

3) Kegiatan konstruksi adalah

a) Dapat melaksanakan pembangunan jaringan irigasi primer dan sekunder sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

b) Melakukan kerjasama dengan penyedia jasa konstruksi untuk melaksanakan bagian pekerjaan seperti galian dan timbunan tanah, gebalan rumput.

c) Mengikuti proses penyerahan pekerjaan selesai.

d) Melaksanakan pengawasan sosial oleh masyarakat.

#### **d. Partisipasi dalam kegiatan peningkatan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam peningkatan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada tahap kegiatan perencanaan, pembebasan lahan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

1) Tahapan perencanaan

a) Memberi masukan, sanggahan dan usulan dalam proses survei, investigasi, desain dan studi kelayakan melalui konsultasi publik.

b) Menyepakati hasil konsultasi publik.

c) Tahapan pembebasan lahan

d) Memberikan informasi atas hilang atau berkurangnya fungsi hak atas tanah, bangunan, tanaman, benda lain karena adanya peningkatan jaringan irigasi.

e) Memberikan informasi adanya hak wilayah/adat.

f) Mendampingi tim survei lapangan.

g) Masyarakat petani secara perseorangan dapat berperan serta berupa pelepasan hak miliknya tanpa meminta ganti kerugian.

2) Tahapan pelaksanaan konstruksi

a) Dapat melaksanakan peningkatan jaringan irigasi primer dan sekunder sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

b) Melakukan kerjasama dengan penyedia jasa konstruksi untuk melaksanakan bagian pekerjaan seperti galian, timbunan tanah, gebalan rumput, pembuatan tanggul, dan pekerjaan pasangan batu,

c) Mengikuti proses penyerahan pekerjaan selesai, dan

d) Melaksanakan pengawasan sosial oleh masyarakat.

3) Tahapan pelaksanaan O & P:

a) Mengikuti proses pengembangan dan pemantapan organisasi,

b) Mengikuti secara aktif pelatihan, rapat, penyuluhan.

**e. Partisipasi dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A/GP3A dalam pengelolaan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi serta partisipasi pada rehabilitasi jaringan irigasi, masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Partisipasi dalam kegiatan operasi jaringan irigasi: Bentuk partisipasi P3A dalam kegiatan operasi jaringan irigasi meliputi kegiatan pada tahap pengumpulan data, perencanaan, pelaksanaan operasi monitoring dan evaluasi operasi. Tahap pengumpulan data meliputi kegiatan.

2) Menginformasikan data luas tanam, dan luas panen.

- 3) Menginformasikan kondisi kekurangan/kelebihan air setiap periode operasi.
- 4) Tahap perencanaan operasi meliputi kegiatan:
  - a) Menyetujui secara tertulis rencana tahunan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
  - b) Menerima alokasi air irigasi, mengusulkan peninjauan kembali apabila alokasi air tidak sesuai dengan rencana penyediaan air irigasi yang telah disetujui.
  - c) Menyampaikan usulan rencana tata tanam.
  - d) Menyampaikan usulan rencana pembagian dan pemberian air irigasi.
  - e) Menyetujui rencana pembagian dan pemberian air irigasi.
  - f) Membantu melaksanakan pekerjaan operasi seperti membuka, menutup pintu, memberikan pelumasan pintu air.
  - g) Menyampaikan usulan kebutuhan air irigasi berdasarkan luas dan jenis tanaman setiap periode operasi.
- 5) Monitoring & Evaluasi dengan bentuk kegiatan
  - a) Melaporkan adanya pengambilan air irigasi secara tidak resmi.
  - b) Melaporkan kejadian pengrusakan bangunan, saluran, pintu air.
  - c) Melaporkan konflik air dan mengupayakan penyelesaiannya.

**f. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam pemeliharaan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan, dan monitoring pemeliharaan.

1) Tahapan kegiatan perencanaan meliputi

- a) Menyetujui secara tertulis rencana tahunan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
- b) Mengikuti penelusuran jaringan irigasi yang dilakukan bersama petugas dinas sesuai kebutuhan.
- c) Menyampaikan usulan perbaikan jaringan irigasi tersier.
- d) Tahapan pelaksanaan pemeliharaan
- e) Melakukan kerjasama dengan penyedia jasa konstruksi untuk melaksanakan bagian pekerjaan seperti galian dan timbunan tanah, gebalan rumput, pembuatan tanggul, dan pekerjaan pemasangan batu.
- f) Melaksanakan pekerjaan pemeliharaan dengan penugasan secara swakelola.
- g) Mengikuti proses penyerahan pekerjaan selesai.
- h) Melaksanakan pengawasan sosial oleh masyarakat.

2) Tahapan kegiatan monitoring

- a) Mengikuti proses pengembangan dan pemantapan organisasi P3A
- b) Mengikuti secara aktif pelatihan, rapat, dan penyuluhan.

**g. Partisipasi dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi**

Bentuk partisipasi P3A dalam rehabilitasi jaringan irigasi meliputi partisipasi pada tahap kegiatan perencanaan, pembebasan lahan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

1) Kegiatan perencanaan

- a) Melakukan penilaian kondisi jaringan irigasi bersama dinas kabupaten/kota, provinsi sesuai kewenangannya.
- b) Memberi masukan, sanggahan dan usulan dalam proses survai, investigasi, desain dan studi kelayakan melalui konsultasi publik.
- c) Menyepakati hasil konsultasi publik.

2) Kegiatan pembebasan lahan

- a) Memberikan informasi atas hilangnya atau berkurangnya fungsi hak atas tanah, bangunan, tanaman, benda lain karena adanya rehabilitasi jaringan irigasi.
- b) Memberikan informasi adanya hak wilayah/adat
- c) Mendampingi tim survai lapangan, dan
- d) Masyarakat petani secara perseorangan dapat berpartisipasi berupa pelepasan hak miliknya tanpa meminta ganti kerugian.

3) Pelaksanaan konstruksi

- a) Melakukan kerjasama dengan penyedia jasa konstruksi untuk melaksanakan bagian pekerjaan seperti galian dan timbunan tanah, gebalan rumput.
- b) Mengikuti proses penyerahan pekerjaan selesai.
- c) Melaksanakan pengawasan masyarakat.

4) Pelaksanaan O & P

- a) Mengikuti proses pengembangan dan pemantapan organisasi
- b) Mengikuti secara aktif pelatihan, rapat, dan penyuluhan.

### 2. 3. Pengelolaan Jaringan Irigasi

Pengelolaan irigasi adalah salah satu sektor pendukung utama bagi keberhasilan pembangunan pertanian, terutama dalam meningkatkan produksi pangan khususnya padi. Dalam pengelolaan irigasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah menurunnya kondisi dan fungsi jaringan irigasi. Penurunan kondisi dan fungsi jaringan irigasi tersebut disebabkan oleh pengelolaan irigasi yang sudah tidak optimal dalam mendukung kelancaran penyaluran air dari bendungan kepetak-petak sawah, seperti kurangnya perawatan irigasi, perbaikan atau pemeliharaan jaringan irigasi yang tertunda, kerusakan karena ulah manusia dan bencana alam, umur irigasi yang sudah tua serta ketersediaan dana pemeliharaan yang kurang dan lainnya.

Pengelolaan irigasi membutuhkan dana agar proses operasi dan pemeliharaan irigasi berjalan dengan baik. Salah satu sumber dana dalam pengelolaan irigasi adalah melalui partisipasi petani yang terbentuk dalam perkumpulan petani pemakai air (P3A), partisipasi tersebut berupa iuran pengelolaan air irigasi (IPAIR). Melalui P3A maka masalah pendanaan dalam operasi dan pemeliharaan irigasi dapat diatasi. Selain itu dengan adanya P3A, masalah pengelolaan air antar petani dapat diselesaikan secara bersama.

Pengelolaan air irigasi dari hulu (*upstream*) sampai dengan hilir (*downstream*) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa: bendungan, bendung, saluran primer dan sekunder, boks bagi, bangunan-bangunan ukur, dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani (TUT). Rusaknya salah satu bangunan-bangunan irigasi akan

mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektifitas irigasi menurun.

Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang sumber daya air dan peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani, yang terhimpun dalam wadah perkumpulan petani pemakai air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Adapun tujuannya yaitu:

1. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi tersier sehingga dapat meningkatkan fungsi layanan irigasi.
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui penambahan luas areal tanam dan/atau layanan jaringan irigasi.
3. Meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Sasarannya yaitu:

1. Terbangunnya dan/atau meningkatnya jaringan irigasi tersier di 32 (tiga puluh dua) provinsi.
2. Meningkatnya produksi dan produktivitas padi melalui penambahan indeks pertanaman dan/atau intensitas pertanaman (IP).
3. Meningkatnya partisipasi petani terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan jaringan irigasi.

## **2. 4. Dasar-Dasar Hukum Perkumpulan Petani Pemakai Air**

Dasar hukum perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air.

### **a. Pembentukan Perkumpulan Petani Pemakai Air**

Pembentukan perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB III pasal 4 yaitu P3A dibentuk dari oleh dan untuk petani pemakai air secara demokratis, yang pengurus dan anggotanya terdiri dari unsure petani pemakai air.

### **b. Tata Cara Pembentukan**

Pembentukan perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB IV pasal 7 yaitu :

Pembentukan P3A dilakukan dengan cara:

- 1) Petani pemakai air mengadakan kesepakatan untuk membentuk P3A, kepengurusan P3A, menyusun rancangan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga P3A.
- 2) Pembentukan P3A, kepengurusan P3A, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga P3A ditelapkan dalam rapat anggota dan dilaporkan oleh pengurus/ketua P3A kepada bupati/walikota setempat.
- 3) Pengurus P3A mendaftarkan anggaran dasar P3A kepada pengadilan negeri atau notaris setempat untuk mendapatkan status badan hukum.

- 4) Dalam hal pembentukan kelembagaan P3A tidak demokratis, pemerintah daerah memfasilitasi sesuai permintaan petani pemakai air untuk melakukan kesepakatan ulang dalam penyempurnaan pembentukan kelembagaan P3A.
- 5) Dalam hal pembentukan kelembagaan P3A tidak mencapai kesepakatan pemerintah daerah memfasilitasi sesuai permintaan petani pemakai air untuk melakukan kesepakatan ulang dalam penyempurnaan pembentukan kelembagaan P3A.

**c. Susunan Organisasi**

Susunan organisasi perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB V Pasal 10 yaitu :

- 1) Susunan organisasi P3A terdiri dari pengurus dan anggota.
- 2) Struktur kepengurusan P3A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam rapat anggota.
- 3) Rapat anggota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kekuasaan tertinggi dalam P3A.

**d. Hak dan Kewajiban**

Hak dan kewajiban anggota perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB VI pasal 17 yaitu:

1) Hak anggota P3A meliputi:

Setiap anggota berhak untuk dipilih dan memilih dalam kepengurusan. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan air irigasi yang adil sesuai dengan ketentuan pembagian air yang berlaku.

2) Kewajiban Anggota P3A meliputi:

- a) Setiap anggota wajib menjaga kelangsungan fungsi sarana dan prasarana jaringan irigasi.
- b) Setiap anggota wajib membayar iuran pengelolaan irigasi.
- c) Setiap anggota wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan lain yang ditetapkan oleh rapat anggota.

**e. Wilayah Kerja**

Wilayah kerja perkumpulan petani pemakai air diatur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB VIII pasal 22 yaitu wilayah kerja P3A ditetapkan berdasarkan hamparan lahan yang mendapat air dari jaringan irigasi yang dikelola dengan prinsip satu kesatuan pengelolaan irigasi, sesuai dengan kesepakatan dan penetapan dari para anggota.

**f. Hubungan Kerja**

Wilayah kerja perkumpulan petani pemakai air diatur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB IX pasal 23 yaitu:

- 1) Hubungan kerja antara P3A, GP3A, dan IP3A bersifat kerja sama, koordinatif, dan konsultatif yang selanjutnya diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing menurut wilayah kerjanya.
- 2) P3A, GP3A dan IP3A dapat melakukan hubungan kerja dengan instansi Pemerintah Daerah, lembaga/badan atau pihak lain yang bersifat kesetaraan dan saling menguntungkan.
- 3) Hubungan kerja dengan instansi Pemerintah Daerah terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan aspek pemberdayaan organisasi, pertanian, irigasi, dan wirausaha.
- 4) Hubungan kerja dengan organisasi, badan usaha atau pihak lain sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi pelaksanaan program kerja, memecahkan masalah masalah yang dihadapi bersama dalam mengelola air dan jaringan irigasi, serta kegiatan yang berkaitan dengan aspek organisasi, pertanian, dan wirausaha.
- 5) Hubungan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) diluangkan dalam kesepakatan pengelolaan irigasi.

**g. Sumber Dana**

Sumber dana perkumpulan petani pemakai air di atur dalam keputusan menteri dalam negeri nomor 50 tahun 2001 tentang pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air BAB X pasal 26, yaitu :

- 1) Dana P3A,dapat bersumber dari:
  - a) luran pengelolaan irigasi.
  - b) Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat.

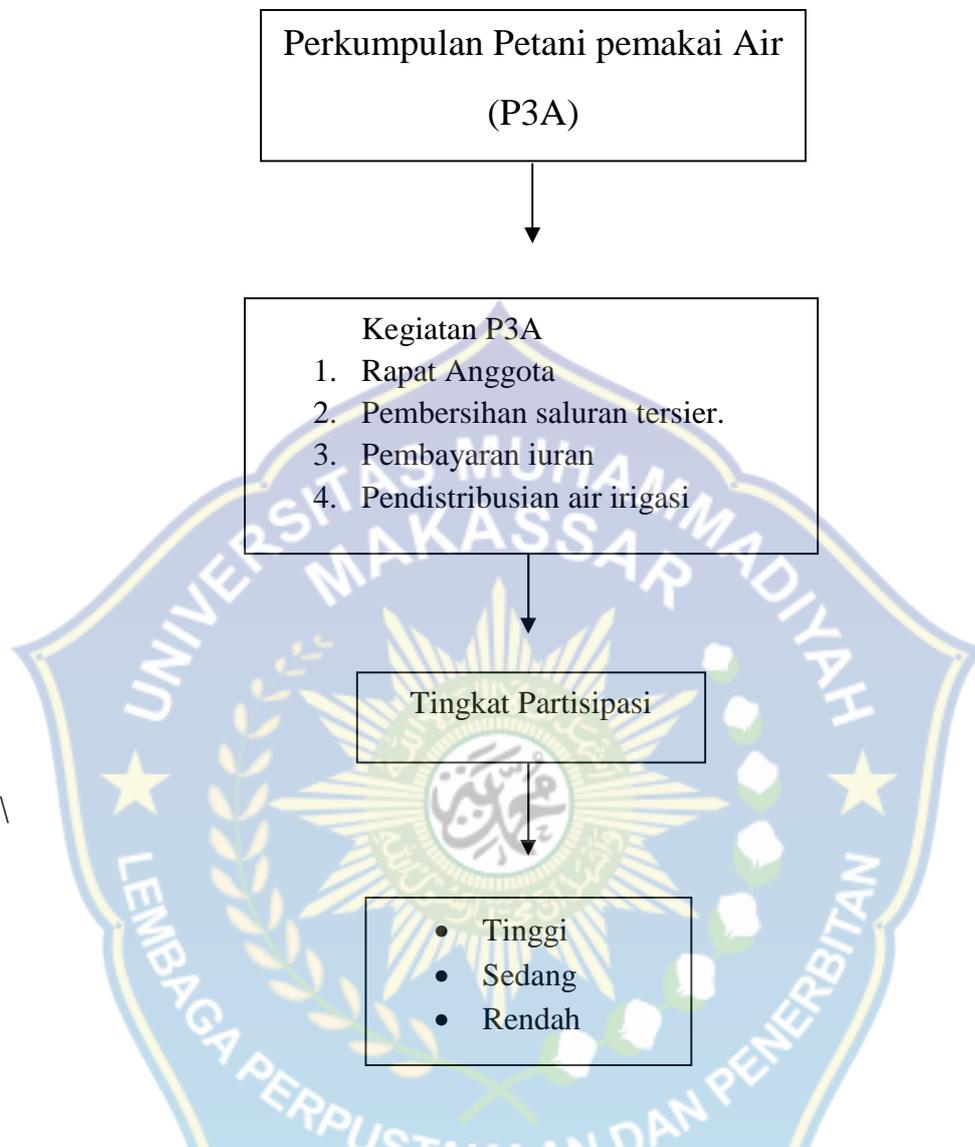
- c) Usaha-usaha lain yang sah menurut hukum.
  - d) Bantuan Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
  - e) Bantuan dari yayasan/lembaga luar negeri.
- 2) Iuran pengelolaan irigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari anggota P3A.
- 3) Besaran iuran, pemungutan, pengelolaan, dan pemanfaatannya ditetapkan oleh P3A.

## **2. 5. Kerangka Pemikiran**

Dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan tidak terlepas dari peran dan partisipasi petani/masyarakat yang ada didalamnya tanpa adanya petani maka suatu organisasi didalam perkumpulan petani pemakai air (P3A) tidak akan berjalan dengan maksimal.



### Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Tingkat Partisipasi P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3. 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa mulai bulan Maret sampai bulan April 2018.

#### 3. 2. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu anggota perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, mandor, dan 6 orang anggota.

#### 3. 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara terhadap informan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka.

#### 3. 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dengan informan

dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang  
dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian.

2. Dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggal teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti
3. Observasi yaitu mengambil data dengan melihat langsung kondisi yang ada di lapangan.

### **3. 5. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan.

Partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan air irigasi dapat dibuktikan dengan pengajuan pertanyaan yang diajukan dalam pertanyaan kuesioner. Diberi simbol berupa jawaban (a), (b), (c) yang masing-masing diberi skor 3,2,1, selanjutnya digunakan rumus untuk menentukan interval masing-masing kriteria (Sugiyono, 2005).

### **3. 6. Definisi Operasional**

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini digunakan batasan-batasan penelitian pengertian yang

dapat mempermudah operasional penelitian. Batasan-batasan penelitian pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:.

- a. P3A adalah kelembagaan pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pengguna air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa.
- b. Partisipasi P3A yaitu dalam pengelolaan jaringan irigasi meliputi partisipasi pada operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi serta partisipasi dalam rehabilitasi jaringan irigasi.
- c. Kegiatan P3A merupakan kegiatan yang dilakukan disaat diwaktu yang tertentu yang telah disepakati oleh setiap anggota meliputi.
  - 1) Rapat anggota merupakan rapat rutin yang dilakukan setiap dua kali sebulan untuk menceritakan permasalahan-permasalahan di P3A dan untuk mengevaluasi kinerja anggota P3A.
  - 2) Pemberisihan saluran tersier merupakan kegiatan yang dilakukan anggota P3A agar aliran air pada saluran irigasi tidak tersumbat.
  - 3) Pembayaran iuran merupakan kewajiban bagi petani yang lahannya telah dialiri air dari saluran irigasi.
  - 4) Pendistribusian air irigasi adalah penyaluran air dari saluran irigasi ke lahan petani, penyaluran air dilakukan sebelum masa pembibitan dilaksanakan.
- d. Partisipasi fisik merupakan partisipasi masyarakat dengan menggunakan tenaganya guna untuk memperbaiki jaringan irigasi atau saluran irigasi.

- e. Partisipasi non fisik merupakan partisipasi tanpa menggunakan tenaga tapi dapat berbentuk materi ataupun sumbangan pemikiran untuk P3A yang lebih baik.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4. 1. Letak Geografis

Kecamatan Bontonompo merupakan satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di bagian selatan Sungguminasa, ibu kota Kabupaten Gowa, dengan jarak 17 km searah jalan nasional menuju Takalar dan Jenepono. Bontonompo terdiri atas 14 desa/kelurahan yang dibagi kedalam 3 kelurahan dan 11 desa. Berikut 14 desa dan kelurahan di Bontonompo: Kelurahan Bontonompo, Kelurahan Tamallayang, Kelurahan Kalase'rena. Desa Bontolangkasa, Desa Bontolangkasa Selatan, Desa Barembeng, Desa Kalebarembeng, Desa Bategulung, Desa Manjapai, Desa Katangka, Desa Bontobiraeng Selatan, Desa Bontobiraeng, Desa Romanglasa, dan Desa Bulogading.

Dibentuk berdasarkan perda nomor 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Bontonompo adalah Tamallaeng. Bontonompo berbatasan dengan beberapa wilayah di Gowa dan Takalar. Pada sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, sebelah selatan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan, sebelah barat dengan Kecamatan Bajeng Barat dan Kecamatan Galesong, sebelah utara dengan Kecamatan Bajeng.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Per Desa/Kelurahan Kecamatan Bontonompo Menurut Jenis Kelamin

No	Desa/Kelurahan	Pria		Wanita		Jumlah	
	Nama	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Bontonompo	2,170	0.29	2,286	0,30	4,456	0,59
2	Tamallayang	2,714	0.36	2,856	0.38	5,570	0.74
3	Kalaserena	1,479	0.20	1,535	0.20	3,014	0.40
4	Bontolangkasa Utara	1,318	0.18	1,393	0.19	2,711	0.36
5	Bontolangkasa Selatan	1,710	0.23	1.858	0.25	3,568	0.47
6	Barembeng	1,721	0.23	1,799	0.24	3,520	0.47
7	Mangapai	1,513	0.20	1,574	0.21	3,087	0.41
8	Bontobiraeng Utara	913	0.12	956	0.13	1,869	0.25
9	Romanglasa	1,209	0.16	1,250	0.17	2,459	0.33
10	Katangka	889	0.12	1,015	0.13	1,904	0.25
11	Bulogading	785	0.10	832	0.11	1,617	0.21
12	Bategulung	908	0.12	962	0.13	1,870	0.25
13	Kalebarembeng	1,657	0.22	1,796	0.24	3,453	0.46
14	Bontobiraeng Selatan	1,444	0.19.	1,528	0.20	2,972	0.39
	<b>Kec.Bontonompo</b>	20,430	2.71	21,640	2.87	42,070	5.59

Sumber: Kantor Kecamatan Bontonompo 2018

Berdasarkan Tabel 1 jumlah penduduk pria terbanyak berada di Desa Tamallayang dengan jumlah 2,714 jiwa dengan persentase 0.36% sedangkan jumlah penduduk pria terkecil berada pada Desa Bulogading dengan jumlah 785 jiwa dengan persentase 0.10%, jumlah penduduk wanita terbanyak berada pada Desa Tamallayang dengan jumlah 2,856 jiwa dengan persentase 0.38% dan penduduk wanita terkecil berada pada Desa Bulogading dengan jumlah 832 jiwa dengan persentase 0.11%. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Bontonompo adalah 42.070 jiwa dengan persentase 5.59%.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di kecamatan Bontonompo seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-kanak sebanyak 14 unit, Sekolah Dasar Negeri 12 unit, Sekolah Dasar Inpres 15 unit, Sekolah lanjutan pertama lima unit, sekolah lanjutan atas satu unit, Sekolah Menengah Kejuruan dua unit, Madrasah Ibtidaiyah empat unit, Madrasah Tsanawiah dua unit, PAUD SPAS 14 unit. Sarana kesehatan Puskesmas dua unit, pusku 14 unit. Terdapat pula sarana ibadah (masjid dan gereja), pasar, aula, dan lain-lain.

Di kecamatan ini terdapat satu kawasan konservasi lingkungan yang didirikan secara swadaya bernama Rumah Hijau Denassa (RHD) sejak 2007 silam, yang telah dikenal luas hingga ke mancanegara. Kawasan ini telah menyelamatkan ratusan jenis tumbuhan dan flasma nutfah lain untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati nusantara khususnya kawasan Wallacea.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5. 1. Identitas Informan

Identitas informan yang diuraikan berikut menggambarkan keragaman petani dari beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usaha taninya terutama dalam peningkatan usaha taninya. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usaha tani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan.

##### a. Umur

Umur sangat mempengaruhi seorang petani karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik, sehingga berhubungan dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur mudah relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Petani

responden dalam mengelolah usaha taninya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda unuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Informan di P3A Borong Tangga Kecamatan Bontonompo

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
39-44	6	40
45-50	4	26
51-56	3	20
57-62	1	7
63-68	1	7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa umur informan tertinggi , yaitu terletak pada kelompok umur 39-44 dengan jumlah informan 6 orang degan persentase 40%, 45-50 dengan jumlah informan 4 orang dengan persentase 26%, 51-56, dengan jumlah informan masing-masing 3 orang dengan persentase 20%, kelompok umur 57-62 dan 63-68 dengan jumlah informan 1 orang dengan persentase 7%% . Selain itu Abu Ahmadi (2001), juga megemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

## b. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan responden juga ikut mempengaruhi pola pengolaan usaha tani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam berusaha tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Informan di P3A Borong Tangga Kecamatan Bontonompo.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	7	47
SMP	4	27
SMA	4	26
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di P3A Borong Tangga yang sampai dengan Sekolah Dasar sebanyak 7 orang dengan persentase 47%, tingkat pendidikan petani yang sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 orang dengan persentase 27%, tingkat pendidikan petani yang sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, dan tingkat pendidikan Petani yang samapai dengan Strata 1 (S1) sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota P3A Borong Tangga masih minim dengan pendidikan karena rata-rata mereka hanya sampai dengan Sekolah Dasar (SD)

Pengalaman berusaha tani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelolah usahanya. Semakin lama petani mengelolah usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusaha tani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusaha tani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang dalam berusaha. Karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup. Maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelolah usaha taninya. Komposisi petani responden yang didasarkan pada pengalaman dalam berusaha tani, dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Pengalaman Usaha Tani Informan di P3A Borong Tangga Kecamatan Bontonompo

<b>Pengalaman Berusahatani (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
18-24	5	33
25-31	9	60
32-38	-	-
39-45	-	-
46-52	1	7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani antara 18-24 tahun yaitu berjumlah 5 orang dengan persentase 33% , 25-31 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 60%, 32-38 dan 39-45 tidak memiliki responden, 46-52 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 7%.

### **i. Luas Lahan**

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Adapun luas lahan anggota P3A Borong Tangga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Anggota P3A Borong Tangga Kecamatan Bontonompo

<b>Luas Lahan (Ha )</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0.19-0.22	6	40
0.23-0.26	3	20
0.27-0.30	4	26
0.31-0.34	1	7
0.35-0.38	1	7
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Tabel 5 menunjukkan luas lahan petani yang berada di P3A Borong Tangga 0.19-0.22 berjumlah 6 orang dengan persentase 40%, luas lahan 0.23-0.26 berjumlah 3 orang dengan persentase 20%, luas lahan 0.27-0.30 berjumlah 4 orang dengan persentase 26 %. Luas lahan 0.31-0.34 berjumlah 1 orang dengan persentase 7% dan luas lahan 0.35-0.38 berjumlah 1 orang dengan persentase 7%.

### **ii. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga

petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usaha taninya, karena anggota keluarga petani dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usaha tani terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Di P3A Bonto Tangga Kecamatan Bontonompo

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-2	5	33
3-4	8	53
5-6	2	14
7-8	-	-
9-10	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 jumlah tanggungan keluarga 1-2 berjumlah 5 orang dengan persentase 33%, jumlah tanggungan Keluarga 3-4 orang berjumlah 8 orang dengan persentase 53%, jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang berjumlah 2

orang dengan jumlah persentase 14%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga 7-8 dan 9-10 tidak ada.

#### **b. Kegiatan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)**

Kegiatan P3A Borong Tangga dalam pengelolaan irigasi yaitu rapat anggota, pembersihan saluran tersier, pembayaran iuran, pendistribusian air irigasi. Adapun partisipasi anggota sebagai berikut:

##### 5.2.1 Rapat Anggota

Rapat merupakan alat/media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan. Jadi rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri oleh beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu, dimana melalui rapat berbagai permasalahan dapat dipecahkan dan berbagai kebijaksanaan organisasi dapat dirumuskan. Rapat yang biasa dilakukan dalam P3A yaitu:

1. Menjelaskan masalah-masalah yang ada dalam P3A
2. Memecahkan masalah-masalah yang ada didalam P3A
3. Membuat suatu perencanaan yang lebih baik untuk saluran irigasi
4. Merundingkan dan mengambil keputusan sehingga tidak ada perselisihan antar masyarakat

#### **i. Pembersihan Saluran Tersier**

Pembersihan saluran tersier adalah suatu prosedur atau suatu kegiatan yang berguna untuk menjaga saluran air agar dapat digunakan dengan berlanjut. Adapun kebiasaan anggota P3A dalam pembersihan saluran tersier yaitu :

1. Memperbaiki dinding-dinding saluran irigasi
2. Memperbaiki dasar dari saluran irigasi \
3. Memberishkan saluran irigasi dari sampah agar tidak ada saluran yang tersumbat akibat sampah.

#### **ii. Pembayaran Iuran**

Pembayaran iuran adalah kewajiban untuk petani yang sawahnya dialiri oleh saluran irigasi, ketetapan pembayaran iuran sudah disepakati oleh seluruh P3A yang adadan hal ini wajib untuk petani membayarnya. Tetapi faktanya masih saja banyak petani atau masyarakat yang sawahnnya dialiri air tetapi tidak mau membayarkan iuran.

#### **iii. Pendistribusian Air Irigasi**

Pendistribusian air irigasi dilakukan oleh mandoro je'ne dia yang mengatur kapan ia akan mendistribusikan air kelahan petani dan kapan ia akan menutup air di pintu air, biasanya mandoro je'ne akan mebuca pintu air selama 6 hari setelah itu menutupnya dan mendistribusikannya kembali di P3A selanjutnya.

#### **c. Partisipasi P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi**

Partisipasi masyarakat P3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan kemampuan perkumpulan petani pemakai air dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan sistem irigasi partisipatif dimaksudkan

untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi P3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan kelembagaan pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah layanan/petak tersier atau desa. Dalam pembentukan P3A ini, kelembagaan petani lokal yang sudah ada perlu dijadikan basis pengembangan P3A. P3A tersebut dapat membentuk Gabungan P3A (GP3A) pada suatu daerah layanan/blok sekunder atau beberapa blok sekunder. Sehingga GP3A merupakan gabungan beberapa P3A yang ada pada suatu daerah layanan sekunder atau lebih. GP3A tersebut dapat membentuk suatu Induk P3A (IP3A) pada suatu daerah irigasi. Sehingga IP3A adalah suatu asosiasi dari beberapa GP3A yang ada pada satu daerah irigasi atau yang tergabung pada suatu intake pengambilan air.

Hasil Wawancara ketua P3A Borong Tangga

“P3A Borong Tangga Ri kama-kammaya anne aktif inji ingka anggotana tenamo nakamma jaina riolo. Petani anrinni kadang-kadang eroki berpartisipasi kadang-kadang tong teaki nia tompa paralluna nampa eroki mae nabali atau eroki aktif ri P3Aya tenaja nakabusu kamma sipakgangji iapi anjo labattu mae berpartisipasi punna nanikana lanyungkei tawwa jekne ri saluran irigasia karena erok tongki ri sare jekne mae ri lahanna siagang iapi anjo nabattu punna nikana nania bantuan mae ri P3Aya ingka punna nikana

perbaikan saluran jekneka kurangi petetani atau masyarakatka mae berpartisipasi”

P3A Bonto Tangga saat ini masih aktif tetapi anggotanya banyaknya tidak sama seperti dulu lagi. Petani disini anggotanya tidak semuanya ikut berpartisipasi ada yang hanya kdang-kadang ikut berpartisipasi karena ada maksud tertentu dan ada juga yang memang dari awal ikut berpartisipasi, petani yang kadang-kadang ikut berpartisipasi memiliki tujuan agar mendapatkan air dari saluran irigasi dan jika ada bantuan dari pemerintah

Hasil wawancara sekretaris P3A Bonto Tangga

“Partisipasinya petani terhadap P3A itu tidak terlalu baguski maksudnya jarangki ikut rapat disetiap rapatnya P3A atau setiap ada gotong royong dalam memperbaiki saluran air itu kurangi kesadarannya masyarakat tetapi adaji sebagian yang ikut berpartisipasi jadi bisaji diperbaiki saluran yaang aliri sahnya masyarakat”.

Hasil Wawancara Bendahara P3A Bonto Tangga

“Mengenai patisipasinya masyarakat atau petani dan anggota yang tergabung didalam P3A Bonto Tangga kurang berpasrtisipasi apa lagi masalah iauran petani yang sawahnya dialiri air irigasi kesadaran akan hal ini yang kurang bagi petani dan anggota P3A ada beberapa yang sadar akan pentingnya hal itu tanpa ditagihpun mereka sudah mengerti untuk membayarkan iurannya tetapi ada juga petani yang meskipun

ditagih tetap tidak membayar inilah kurangnya partisipasi petani di P3A dan kurangnya kesadaran petani”

Hasil wawancara Mandor Jekne P3A Bonto Tangga

“Partisipasi petani ri P3Aya anne kurang aktifki nasaba jai tanah petani tau maraengmi pata teami tau amantang di sekitaran arinni mae jaimi tau pantarangang pata iyami anjo najai anggota P3A tena naaktif dudu karena alasan kamma anjo. Terus partisipasina anggota P3A siangang masyarakatka mengenai pembersihan saluran irigasi tena na ikut serta dudu iapi na'lumbang punna nikana lanisungkei pintu jekneka. Pengaturan saluran irigasi mulai passulukuang jeknena a'genna nitongkona nakke ngaseng angatoroki, punna anne alloa kusunkei mukopi sede ditongkoki punna anyungkea pintu jekne biasanya banggi naku sungke nasaba punna baribasa nadi sungkei jai petani na mange punna tena na disarei abesereji lanagaukang.

Partisipasi petani yang tergabung dalam P3A kurang aktif dikarenakan banyak lahan petani yang berada disekitaran kampung tersebut telah pindah dari kampungnya. Terus partisipasi masyarakat atau anggota P3A mengenai pembersihan saluran irigasi air kurang ikut serta mereka baru ingin berpartisipasi ketika ada pembukaan pintu air kelahan petani. Pengaturan saluran irigasi mulai keluar dan masuknya saya semua yang mengaturnya kalau malam terus pintu air dibuka maka oetani akan bertengker dikareakan mereka ingin lahannya terpenuhi air.

## Hasil Wawancara Anggota P3A Bonto Tangga

Bapak N

“Petani kurang berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan jaringan irigasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai rapat-rapatnya dalam mengelolah saluran irigasi makanya kami anggota terkadang tidak mengetahui apa-apa saja informasi yang ada di P3A”

Bapak H

“Adaji beberapa petani yang ikut berpartisipasi ituji yang sadarka akan pentingnya pengelolaan jaringan, ituji pengelolaan mengenai pembagian air yang kadang buatki orang silih paham sampaina bertengkar”.

Bapak B

“Nakke minawangja biasa punna nia pemberishan ri irgasia ingka ta sike’deji tau biasa mae antangkasi punna nia ta sumbat ri solonganga sollanna lancarkanki jekneka antama”

Menurut bapak ia selalu ikut dalam pengelolaan irigasi dalam bentuk pembersihan saluran tetapi tidak banyak orang yang ikut berpartisipasi dia hanya membersihkan saluran yang tersumbat agar jalannya air tidak tersumbat masuk kesaluran air.

Bapak S

“Partisipasi masyarakat masih kurang dalam pengelolaan irigasi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan petani

masih minim mereka hanya mengandalkan pemikiran mereka tentang pengelolaan irigasi yang baik dan benar”.

Bapak D

“Partisipasi masyarakat hanya berperan untuk membersihkan memelihara saluran air sehingga pengaturan air merata kepada setiap P3A”

Bapak R

“Petani saat ini masih sangat kurang berperan dan berpartisipasi dalam melakukan suatu kegiatan kerja bakti atau rapat rutin mengenai pembenahan saluran irigasi dan pengelolaan saluran irigasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pengelolaan saluran irigasi itu hanya terkendala dari segi komunikasi antara anggota dan pengurus P3A, banyak petani yang ingin berpartisipasi tapi tidak mengetahui informasi-inforamasi baru tentang kegiatan P3A jadi yang menjadi kendala dalam pengelolaan irigasi yaitu antara komunikasi saja yang membuat petani tidak ikut berpartisipasi.

#### **d. Tingkat Partisipasi Petani**

Tingkat partisipasi petani merupakan hal yang sering dilakukan petani dan seberapa sering petani berparticipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi. Adapun tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Partisipasi P3A Dalam Pegaturan Air Irigasi Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Variabel	Nilai	Skala
1.	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air irigasi	2,53	Tinggi
2.	Pemberitahuan P3A dalam pengelolaan jaringan air irigasi	2,33	Sedang
3.	Pembayaran IPAIR	2,4	Tinggi
4.	Pemberitahuan menjaga saluran irigasi air	2,33	Sedang
5.	Pembagian air kelahan petani terbagi dengan baik	1,66	Rendah
6.	Lahan dialiri air irigasi	2,6	Tinggi
7.	Ikut serta dalam partisipasi Pengelolaan air irigasi	2	Sedang
8.	Pengaturan air disetiap P3A merata	2,46	Tinggi
9.	Ikut serta dalam rapat yang diadakan P3A	2,06	Sedang
10.	Mmbersihkan saluran air	2,73	Tinggi
11.	Ketetapan dalam membayar IPAIR	2,46	Tinggi
12.	Bantuan yang disalurkan pemerintah	1,86	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>2,28</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7. Hasil penelitian partisipasi P3A dalam pengaturan air irigasi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dibagi menjadi 12 variabel dengan uraian sebagai berikut:

Variabel pertama, partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan air irigasi dengan nilai 2,53 dan skalanya tinggi ini membuktikan bahwa petani, masyarakat dan anggota P3A aktif dalam pengelolaan air karena ini merupakan kebutuhan lahan petani untuk menanam kembali komoditas yang petani akan tanam.

Variabel kedua, pemberitahuan P3A dalam pengelolaan irigasi air dengan nilai 2,33 dan skala sedang ini juga membuktikan bahwa P3A kurang memberitahukan petani ketika ingin mengelola saluran irigasi sehingga petani kurang mendapatkan informasi.

Variabel ketiga, pembayaran IPAIR ( Iuran Pemakai Air) dengan nilai 2,4 dan skala tinggi petani yang menggunakan saluran irigasi harus membayar iuran tetapi sebagian petani tidak membayar iuran tersebut kadang ada yang pura-pura tidak tau dan kadang ada juga yang langsung menaruh gabah dilahan miliknya.

Variabel keempat, pemberitahuan menjaga saluran air dengan nilai 2,33 dan skala rendah, ini membuktikan bahwa pemberitahuan ini belum merata kepada petani yang menggunakan saluran irigasi.

Variabel kelima, pembagian air kelahan petani dengan nilai 1,66 dan skala rendah, ini membuktikan bahwa pembagian lahan kepetani tidak merata dikarenakan semua petani ingin lahannya terisi air tanpa memikirkan lahan petani yang lain padahal pengaturan air disetiap P3A sudah ada.

Variabel keenam, lahan dialiri air irigasi dengan nilai 2,6 dan skala tinggi ini membuktikan lahan petani teraliri air tetapi sesuai dengan variabel kelima tidak semua lahan petani teraliri merata oleh air.

Variabel ketujuh ikutserta dalam partisipasi dalam pengaturan irigasi air dengan nilai 2 dan skala sedang, ini membuktikan keikutsertaan petani dalam partisipasi pengelolaan air itu sangat minim ini dikarenakan petani sibuk dilahannya dan petani kurang informasi tentang adanya partisipasi-partisipasi yang dilakukan P3A.

Variabel kedelapan, pengaturan air disetiap P3A dengan nilai 2,46 dan skala tinggi, ini membuktikan bahwa pengaturan air disetiap P3A itu sudah merata setiap P3A, setiap 6 hari mandor jekne selalu membuka air dan menutup air dan begitu selanjutnya ke P3A lainnya.

Variabel kesembilan, ikutserta dalam rapat P3A dengan nilai 2,06 dan skala sedang, ini membuktikan bahwa yang ikut rapat P3A itu sedikit karena sibuknya petani sehingga tidak bisa mengikuti rapat tersebut.

Variabel kesepuluh, membersihkan saluran air dengan nilai 2,73 dan skala tinggi ini juga membuktikan bahwa banyak petani yang jia kesawahnya tanpa disuruhpun dia membersihkan saluran irigasi sehingga saluran air tidak tersumbat.

Variabel kesebelas, ketetapan dalam membayar IPAIR dengan nilai 2,46 dan skala tinggi, ini membuktikan bahwa sudah ada ketetapan dalam pembayaran IPAIR yaitu 1 ember gabah dalam satu kali musim tanam ini sudah menjadi kewajiban petani yang memakai air.

Variabel kedua belas, bantuan yang disalurkan pemerintah dengan nilai 1,86 dan skala sedang, ini membuktikan bahwa pemerintah kadang-kadang memberikan bantuan dan kadang-kadang juga tidak.

Dari keduabelas variabel di atas rata-rata nilai variabelnya yaitu 2,28 dengan skala sedang yang menunjukkan bahwa antara petani dan P3A belum bekerjasama dengan baik dalam pengaturan air irigasi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Partisipasi masyarakat P3A dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan kemampuan perkumpulan petani pemakai air dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan sistem irigasi partisipatif dimaksudkan untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Partisipasi dan pengelolaan sistem irigasi air di P3A Bonto Tangga masyarakatnya masih kurang berpartisipasi dikarenakan kurangnya informasi dari pengurus-pengurus P3A yang ada yang membuat petani tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi dan kesadaran masyarakat juga kurang sehingga membuat mereka kurang berpartisipasi.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di P3A Bonto Tangga saran dari penulis ialah;

1. Sebaiknya komunikasi antara pengurus dan anggota P3A lebih di perbaiki sehingga pekerjaan atau pengelolaan P3A itu lancar.
2. Berikan arahan kepada anggota P3A sehingga mereka mampu menyadari akan pentingnya berpartisipasi dalam bentuk apapun sehingga P3A dapat terus ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Newstrom, 2004. Pengertian Partisipasi Menurut Ahli  
<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>
- Direktorat Pengelolaan Air 2008. Pengelolaan Sistem Irigasi Air  
<https://sasaqgagah14.wordpress.com/2016/05/25/partisipasi-p3agp3a-dalam-rangka-pengembangan-dan-pengelolaan-sistem-irigasi-partisipatif/>
- Isnaini, 2006. Jaringan Irigasi air. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Volume 1, Nomer 1, November 2016*
- Karta Sapoetra, 1994. Partisipasi Petani Dalam P3A. *Jurnal Pendidikan. Issn No.2337 – 6597 Vol.2, No.3 : 1071 – 1075.*
- Lubis, 1999. Pemberdayaan Petani Pemakai Air, *Jurnal Teknologi Pertanian Vol.3 No 1: 56 – 66*
- Novi Afrianti, 2011. Analisis Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi Di Daerah Irigasi Limau Manis Kota Padang Sumatera Barat,  
[http://repository.unand.ac.id/17026/1/ANALISIS\\_PARTISIPASI\\_PETANI.pdf](http://repository.unand.ac.id/17026/1/ANALISIS_PARTISIPASI_PETANI.pdf)
- Pemerintah Daerah Kecamatan Bontonompo, 2018
- Rauf, Nasution dalam Sri Yuliyati Pengertian Partisipasi Menurut Ahli  
<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>
- Sajjogyo, 2002 Pengertian Partisipasi Menurut Ahli  
<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Abd Gafar 105960167814** anak kedua dari pasangan suami istri Hasbullah dan Sarsinah. Lahir pada tanggal 2 februari 1997 dan mulai masuk di sekolah dasar SDN Anassappu tamat di tahun 2008, lanjut di Mts Muhammadiyah Takwa tamat di tahun 2011, di jenjang sekolah menengah atas SMA N 3 Gowa tamat di tahun 2014. Lanjut di jenjang perkuliahan masuk di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian sampai sekarang.



### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Judul kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■												
2	Seminar proposal					■	■	■	■								
3	Penelitian																
	* Observasi									■	■	■	■				
	*Wawancara													■	■	■	■
	*Dokumentasi													■	■	■	■
	*Pengumpulan data																
	*Analisis data																
4	Penulisan skripsi																
5	Seminar hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian skripsi																

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Identitas Informan di P3A Bonto Tangga Kecamatan Bontonompo

No	Nama Informan	Umur (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usaha Tani (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1.	Jufri Dg. Nombong	68	0,28	52	SD	3
2.	Islamuddin Dg. Mone	47	0,31	29	SMP	2
3.	Sattuhan	55	0,20	30	SD	4
4.	Haming Dg. Tojeng	43	0,19	25	SD	1
5.	H. Madi Tawang	45	0,26	28	SMP	5
6.	Irwan Dg. Nassa	51	0,25	30	SD	2
7.	Nasrawati	53	0,30	30	SMP	3
8.	Baco Sutte	40	0,29	21	SD	3
9.	Dg. Tola	49	0,22	27	SD	2
10.	ABD Latif	39	0,35	18	SMA	4
11.	Basri	58	0,27	30	SD	4
12.	Muh. jufri	40	0,22	18	SMA	5
13.	Haeruddin	45	0,19	23	SMP	3
14.	Rabaning	40	0,22	21	SMA	4
15.	Sultan	44	0,20	19	SMA	2
<b>Jumlah</b>		<b>717</b>	<b>3,75</b>	<b>402</b>		<b>47</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>89,62</b>	<b>0,25</b>	<b>26,73</b>		<b>3,13</b>

Lampiran 2. Kusioner Penelitian

DAFTAR KUSIONER

**Identitas Informan**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur : (Tahun)  
Pendidikan :  
Luas Lahan : (Ha)  
Jumlah Tanggungan keluarga :

1. Apakah Bapak/ibu selalu ikut berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan air irigasi P3A?

Ket : .....

2. Apakah pengurus P3A selalu memberikan informasi saat melakukan pengelolaan air irigasi ?

Ket : .....

3. Apakah Bapak/Ibu sering membayar IPAIR?

Ket : .....

4. Apakah anggota dari P3A selalu mengajak Bapak/Ibu menjaga saluran air irigasi?

Ket : .....

5. Apakah pembagian air kelahan Bapak/Ibu terbagi dengan baik ?

Ket : .....

6. Apakah lahan Bapak/Ibu dialiri air irigasi ?

Ket : .....

7. Apakah pengaturan air irigasi disetiap P3A sudah merata ?

Ket : .....

8. Apakah masyarkat/petani ikut dalam partisipasi pengelolaan air irigasi?

Ket : .....

9. Apakah Bapak/Ibu anggota P3A sering melakukan rapat anggota ?

Ket : .....

10. Apakah Bapak/ibu sering membersihkan saluran air irigasi ?

Ket : .....

11. Apakah ada ketentuan dalam pembayaran iuran (IPAIR)?

Ket : .....

12. Apakah ada bantuan yang disalurkan pemerintah dalam pengelolaan saluran air irigasi ?

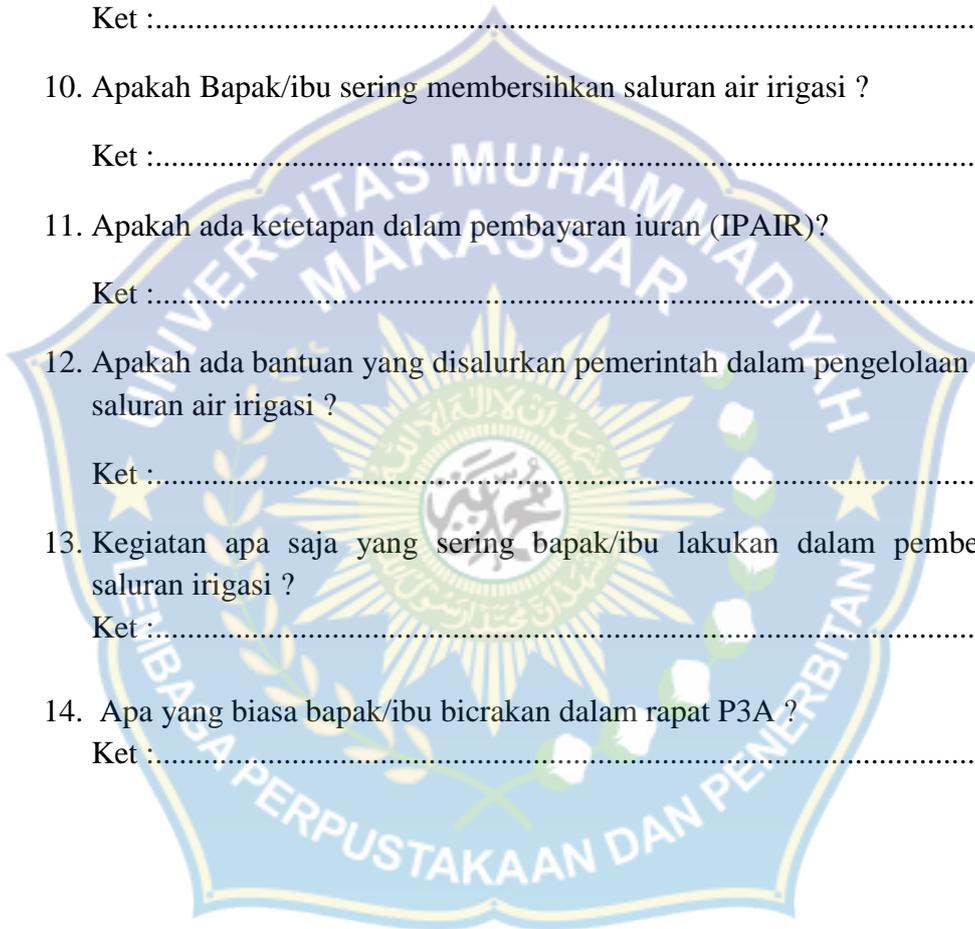
Ket : .....

13. Kegiatan apa saja yang sering bapak/ibu lakukan dalam pembersihan saluran irigasi ?

Ket : .....

14. Apa yang biasa bapak/ibu bicrakan dalam rapat P3A ?

Ket : .....



Lampiran 3. Rata-rata Partisipasi P3A Dalam Pengelolaan Saluran Irigasi Di Kecamatan Bontonompo

No	Nama	Jumlah Pertanyaan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Jufri Dg. Nombong	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
2.	Islamuddin Dg. Mone	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1
3.	Sattuhan	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1
4.	Haming Dg. Tojeng	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2
5.	H. Madi Tawang	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2
6.	Irwan Dg. Nassa	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2
7.	Nasrawati	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2
8.	Baco Sutte	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
9.	Dg. Tola	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	ABD Latif	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
11.	Basri	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
12.	Muh. Jufri	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
13.	Haeruddin	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2
14.	Rabaning	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
15.	Sultan	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>39</b>	<b>30</b>	<b>37</b>	<b>31</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>28</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,53</b>	<b>2,33</b>	<b>2,4</b>	<b>2,33</b>	<b>1,66</b>	<b>2,6</b>	<b>2</b>	<b>2,46</b>	<b>2,06</b>	<b>2,73</b>	<b>2,46</b>	<b>1,86</b>

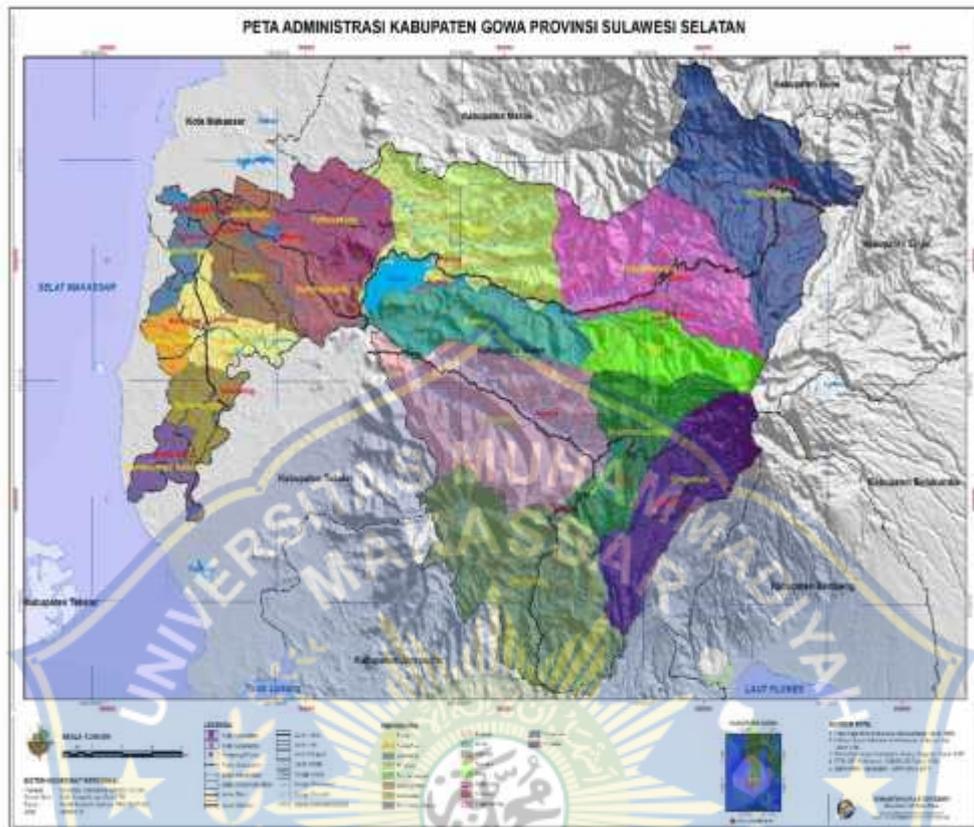
Kriteria :

Tinggi = 2,34 – 3,00

Sedang = 1,67 – 2,33

Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 4. Peta Kabupaten Gowa



## DOKUMANTASI



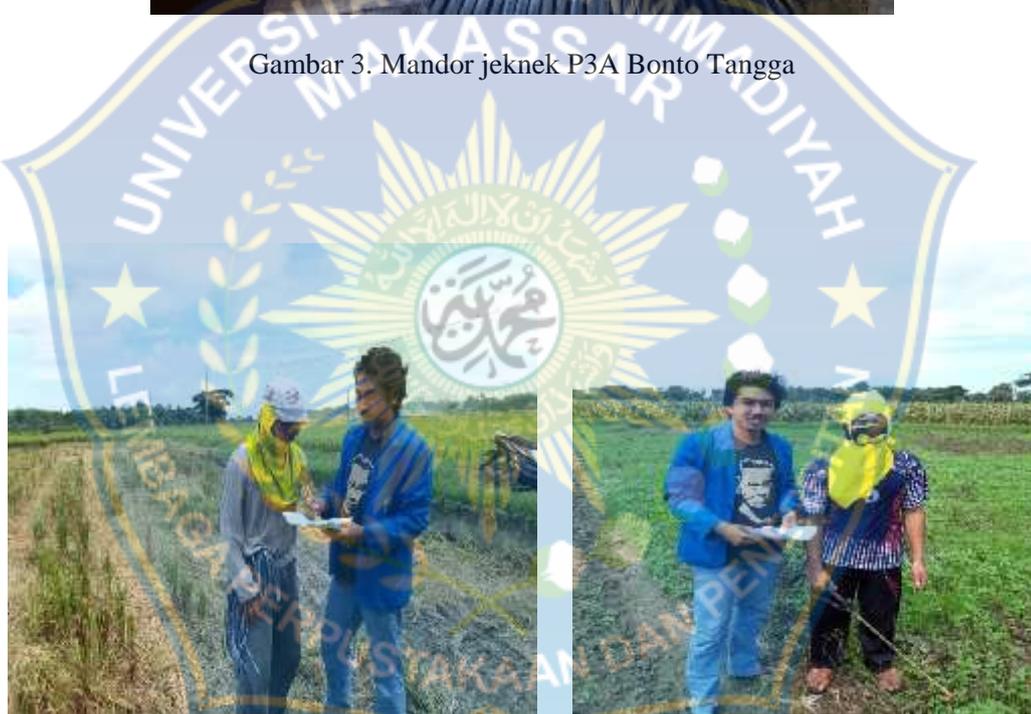
Gambar 1. Ketua dan sekretaris P3A Bonto Tangga



Gambar 2. Informan yang menggunakan saluran irigasi



Gambar 3. Mandor jeknek P3A Bonto Tangga



Gambar 5. Informan yang menggunakan saluran irigasi